

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang kesehatan sebagai salah satu sub sistem dalam Sistem Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator tingkat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). (Wijayanti, 2015) Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mereduksi AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia antara lain meningkatkan pelayanan antenatal di semua fasilitas pelayanan kesehatan dengan mutu yang baik serta menjangkau semua kelompok sasaran, meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dan melaksanakan sistem rujukan serta meningkatkan pelayanan neonatal dengan mutu yang baik. Tujuan akhir dari program KIA tersebut adalah menurunkan angka kematian ibu dan anak (Nurhapipa & Seprina, 2015) (Rahman, 2016)

Menurut hasil survei demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2018) disebutkan bahwa angka kematian ibu dan bayi di Indonesia pada tahun 2017 didapatkan angka kematian bayi (AKB) Indonesia mencapai 32 /1000 kelahiran hidup dan angka kematian ibu (AKI) mencapai kisaran

359/100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan pada tahun 2015 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 (Kemenkes RI, 2018) Melihat dari data tersebut, penurunan angka kematian ibu belum signifikan, salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, maka negara-negara di dunia termasuk Indonesia mecangangkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Balita (AKBA), yang telah ditargetkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2030 yaitu AKI 70/100.000 kelahiran hidup, AKN 12/1.000 dan AKBA 25/1.000 kelahiran hidup. (Hidra, Majid, & Rasma, 2016) (Kusuma, 2018)

Sebab-sebab kematian ibu diketahui bahwa kematian ibu merupakan akibat langsung dari kehamilan, adanya komplikasi kehamilan serta persalinan seperti berikut; perdarahan (28%), preeklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), persalinan macet (5%), abortus (5%), trauma obstetric (3%) emboli obstetric (3%) dan penyebab lain (11%). (Permatasari, 2012) (Laila & Masitoh, 2019) (Alhidayati & Asmulyanti, 2016) (Fitrianeti, Waris, & Yulianto, 2018) (Mariyana, 2016). Namun salah satu faktor lain yang berkontribusi terhadap penyebab langsung kematian ibu dan bayi adalah kemampuan dan keterampilan penolong persalinan (Laila & Masitoh, 2019) (Alhidayati & Asmulyanti, 2016)

Akibat dari masih adanya persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun beranak), dapat menjadikan penunjang tingginya angka kematian ibu. (Wijayanti, 2015) Maka sasaran Strategi kementerian Kesehatan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan persentase persalinan di fasyankes sebesar 85% pada tahun 2019, (Kemenkes RI, 2018) dengan adanya persalinan yang sehat dan aman, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan) maupun dengan dukun terlatih yang didampingi oleh tenaga kesehatan. (Novianti, Karimuna, & Tina, 2016) (Wijayanti, 2015) Dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada setiap ibu yang membutuhkan. Untuk itu sejak tahun 1990 telah ditempatkan bidan di desa dengan polindesnya. Dengan penempatan bidan di desa ini diharapkan peranan dukun makin berkurang sejalan dengan makin tingginya pendidikan dan pengetahuan masyarakat dan tersedianya fasilitas kesehatan, namun pada kenyataannya masih banyak persalinan yang tidak ditolong oleh bidan melainkan di tolong oleh dukun beranak. Dan diperkirakan bahwa pertolongan persalinan oleh dukun masih mendominasi terutama di daerah pedesaan yaitu mencapai 75% sampai 80%. (Nurhapipa & Seprina, 2015) (Permatasari, 2012)

Berdasarkan hasil Riskesdas Kesehatan Dasar tahun 2018 dukun beranak masih berperan dalam proses penolong persalinan, dapat dilihat dari Cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang belum

mencapai target yaitu 92,8%, sedangkan target untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan 100% sehingga ada kesenjangan 7.8%. Kemudian untuk cakupan pertolongan persalinan di Jawa Barat pada tahun 2018 ialah sebesar 89,4%, dan sebanyak 8.9% ditolong oleh dukun paraji. (Rikesdas, 2018)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional bidan di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan indikator yang diharapkan. (Nurhapipa & Seprina, 2015) hal ini disebabkan oleh faktor ibu seperti pengetahuan sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam penolongan persalinan serta jangkauan ke pelayanan kesehatan. (Suciawati, 2015)

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan adalah teori perubahan perilaku dan menurut Lawrence Green bahwa perilaku manusia terbentuk dari faktor predisposing (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor pendorong (reinforcing factors). (Putri, 2016) Faktor tersebut yaitu : faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, pendidikan formal, , budaya serta beberapa karakteristik individu, sikap, dan keyakinan, (Aryaniti, Wulandari, & Karmaya, 2014) (Astutik, Siam, Ramadhani, & Susanto, 2017) nilai nilai, sosio ekonomi, umur, jenis kelamin dan presepsi yang berhubungan dengan motivasi individu. (Laila & Masitoh, 2019) Faktor-faktor pendukung (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas

dan sarana kesehatan, (Aryaniti, Wulandari, & Karmaya, 2014) (Astutik, Siam, Ramadhani, & Susanto, 2017) biaya, jarak tempuh dan ketersediaan transportasi, waktu pelayanan dan keterampilan petugas kesehatan (Laila & Masitoh, 2019), dan faktor-faktor pendorong (reinforcing factors) yang terwujud dalam dukungan keluarga, kerabat, teman, petugas kesehatan, (Aryaniti, Wulandari, & Karmaya, 2014) (Astutik, Siam, Ramadhani, & Susanto, 2017) tokoh masyarakat dan tokoh agama (Laila & Masitoh, 2019)

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan. (Putri, 2016) Menurut (Wiryo, 2012) akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang atau taraf pendidikan yang rendah bergantung dengan informasi yang terbatas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi juga pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan pun semakin tinggi. (Notoatmojo, 2015) (Amalia, 2011) Selain faktor pendidikan, faktor pengetahuan memiliki andil dalam mengubah kebiasaan dan budaya dalam pemilihan penolong persalinan. Kepercayaan akan kebiasaan dalam pemilihan penolong persalinan oleh dukun beranak hingga saat ini masih tetap ada, meskipun tidak sepenuhnya dibenarkan. (Marselia, 2018) sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin mengenai faktor sosial budaya bahwa salah

satu kebudayaan Indonesia yang masih ada adalah persalinan dan kelahiran dengan bantuan dukun beranak, terutama pada masyarakat pedesaan. Hal ini sulit dihilangkan karena merupakan tradisi yang sudah berjalan lama dan turun temurun. (Alhidayati & Asmulyanti, 2016)

Faktor Biaya persalinan merupakan salah satu faktor pendukung, sejalan dengan salah satu jurnal mengatakan bahwa biaya persalinan merupakan penyebab utama masyarakat memilih dukun sebagai penolong persalinan. Biaya yang dikeluarkan dukun bersalin biasanya lebih murah dari pada dengan biaya ketenaga kesehatan. Jarak (fisik dan sosial) dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi seorang perempuan dalam memilih penolong selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Biasanya perempuan atau ibu hamil yang memilih dukun beralasan pertama karena dukun tinggal dekat dengan rumah mereka dan memang telah dilakukan secara turun temurun. (Novianti, Karimuna, & Tina, 2016)

Faktor pendorong dalam pemilihan penolong persalinan adalah dukungan keluarga/suami dimana keluarga mempunyai pengaruh lebih baik untuk menginformasikan arti pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dengan adanya dukungan keluarga/ suami sebagai stimulus terhadap ibu-ibu yang akan bersalin untuk melakukan persalinan di tempat pelayanan kesehatan (Ariska, 2015) (Lail & Sufiawati, 2018)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya masyarakat yang percaya kepada dukun beranak sebagai orang yang terdekat secara psikologis, selain itu banyak faktor yang menyebabkan persalinan oleh

dukun beranak seperti yang dilakukan (Amalia, 2011) mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, sosial budaya, pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalin oleh dukun beranak. Begitupun dengan penelitian (Nurhapipa & Seprina, 2015) menemukan bahwa faktor sikap, keterjangkauan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan. Dukungan keluarga pada penelitiannya berupa mengantar ibu untuk pemeriksaan selama kehamilan, merencanakan tempat persalinan, memberikan informasi tentang pertolongan persalinan yang bersih dan aman, mendampingi setiap ibu mengalami keluhan dan berada ditempat saat ibu menghadapi proses persalinan.

Kemudian penelitian (Hidra, Majid, & Rasma, 2016) menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan adalah pengetahuan, dukungan keluarga, pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian (Yenita, 2011) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan ibu, ibu dengan pendidikan tinggi (Diploma dan PT) memiliki 5,648 kali memilih bersalin di tenaga kesehatan dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah (SD, SMP), tingkat pengetahuan ibu, ibu dengan memiliki pengetahuan baik memiliki 3,852 kali memilih bersalin di tenaga kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memandang penting dan tertarik untuk melakukan literatur review tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan.

B. Rumusan Masalah

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi, salah satu faktor tidak langsung penyebabnya adalah pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih rendah dibandingkan dengan indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu seperti pengetahuan, sikap, dukungan dari lingkungan terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan, serta jangkauan ke pelayanan kesehatan. Penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan masih belum banyak, padahal sangat penting untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan berdasarkan literature review.

C. Tujuan

Diketuinya faktor faktor yang berhubungan dengan adanya pemilihan penolong persalin berdasarkan dari literatur riview.

D. Manfaat

Hasil dari literatur review ini bisa bermaafaat sebagai tambahan referensi dan menjadikan edukasi pentingnya pemilihan penolong persalinan.

1. Institusi Pendidikan

Menjadi bahan tambahan untuk keputakaan di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan menjadi referensi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa keperawatan komunitas dan maternitas dalam melaksanakan asuhan pada ibu hamil.

2. Institusi pelayanan

Hasil dari literatur review tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan bermanfaat sebagai referensi untuk melaksanakan asuhan keperawatan maternitas dan dijadikan sebagai edukasi.

3. Profesi keperawatan

Hasil dari literatur review ini dapat menjadi acuan bagi perawat komunitas mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan. Sehingga perawat dapat menjalankan perannya sebagai edukator dalam meningkatkan pemahaman mengenai persalinan yang bersih dan aman kepada ibu hamil dan keluarga.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan bagi peneliti guna merencanakan dan mengevaluasi permasalahan dari hasil literatur review sehingga penulis memberikan informasi yang lengkap yang bisa dijadikan sebagai referensi.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data awal bagi peneliti lain yang tertarik dengan perilaku sehat ibu hamil dalam pemilihan perolongan persalinan sehingga dapat dikaji lebih jauh mengenai faktor pemilihan pertolongan persalinan.

